

Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran di Koperasi Politeknik Negeri Batam

Reicca Idhelia¹, Danar Irianto²

reiccaidhelia21@gmail.com¹, danar@polibatam.ac.id²

Akuntansi Manajerial¹, Akuntansi Manajerial²,

Politeknik Negeri Batam

ABSTRAK

Perkembangan teknologi pembayaran digital semakin pesat, dan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) telah menjadi salah satu inovasi yang memudahkan transaksi *cashless* di berbagai lingkungan, termasuk mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis beberapa faktor yang memengaruhi minat mahasiswa Politeknik Negeri Batam dalam penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran di koperasi kampus. Metode yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner melalui *Google Forms* kepada 140 mahasiswa pengguna QRIS, serta analisis data menggunakan model *PLS-SEM*. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, kondisi pendukung, dan pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Politeknik Negeri Batam dalam menggunakan QRIS di koperasi kampus, sedangkan ekspektasi usaha tidak berpengaruh. Temuan ini memberikan kontribusi akademis terhadap literatur tentang adopsi teknologi pembayaran digital dan menawarkan manfaat praktis bagi kampus dan koperasi dalam meningkatkan fasilitas serta mempromosikan penggunaan QRIS.

Kata Kunci: *QRIS*, Mahasiswa, *UTAUT*, *TAM*, Pembayaran Digital.

ABSTRACT

The development of digital payment technology is accelerating rapidly, and QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) has become one of the innovations that facilitates cashless transactions in various settings, including among college students. This study aims to analyze several factors influencing the interest of students at the Batam State Polytechnic in using QRIS as a payment method at the campus cooperative. The method used was a quantitative approach involving the distribution of a questionnaire via Google Forms to 140 students who use QRIS, as well as data analysis using the PLS-SEM model. The study's conclusions indicate that performance expectations, enabling conditions, and social influence significantly affect the interest of students at Batam State Polytechnic in using QRIS at the campus cooperative, while effort expectations do not have an effect. These findings contribute academically to the literature on the adoption of digital payment technologies and offer practical benefits for the campus and the cooperative in improving facilities and promoting the use of QRIS.

Keywords: *QRIS*, Students, *UTAUT*, *TAM*, Digital Payments.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) telah mengubah cara individu bertransaksi, terutama dengan hadirnya sistem pembayaran berbasis *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) yang diluncurkan Bank Indonesia pada tahun 2020. QRIS menawarkan kecepatan, efisiensi, dan keamanan dalam bertransaksi, seiring dengan dukungan jaringan 5G yang semakin stabil. Data Bank Indonesia mencatat bahwa hingga Agustus 2025, transaksi QRIS mencapai 8,86 miliar, dengan lebih dari 539 ribu pengguna di Kepulauan Riau.¹ Fakta ini memperlihatkan QRIS telah menjadi salah satu metode pembayaran digital yang dominan, khususnya di kalangan Gen Z yang dikenal adaptif terhadap teknologi.

Penggunaan sistem pembayaran digital QRIS di lingkungan perguruan tinggi menjadi inovasi yang memudahkan mahasiswa dalam melakukan pembayaran, salah satunya di Politeknik Negeri Batam. Namun, tingkat penerimaan QRIS di kalangan mahasiswa masih mengalami tantangan. Faktor seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan dukungan fasilitas berpengaruh terhadap penentuan penerapan QRIS. Fakta menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah mengenal dan menggunakan QRIS di kampus maupun koperasi, pemahaman, kepercayaan, dan motivasi mereka masih beragam.

Literatur sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian terkait beberapa faktor yang mempengaruhi minat penggunaan seperti, Ekspektasi kinerja dan kondisi pendukung terbukti berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS (Azzahroo & Estiningrum, 2021) Pengaruh sosial juga berperan penting dalam preferensi masyarakat Sumatera Barat (Andriany & Zikri, 2024). Sementara pada penelitian (Luh Putu Ayu Kusuma Wardani & Putu Riesty Masdiantini, 2022) ekspektasi usaha berpengaruh terhadap penggunaan QRIS. Ini menunjukkan adanya gap dari hasil penelitian berbeda-beda tergantung konteks, lokasi, dan karakteristik responden. Oleh karena itu, penelitian di Polibatam menjadi penting untuk melihat apakah kecenderungan mahasiswa di kampus vokasi ini konsisten dengan temuan sebelumnya atau memiliki perbedaan signifikan tertentu.

¹ <https://metro.batampos.co.id/qrisk-menembus-batas/>

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap mahasiswa Polibatam sebagai objek penelitian, yang belum banyak dikaji dalam konteks penggunaan QRIS di koperasi kampus. Dengan mengintegrasikan model *UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)* dan *TAM (Technology Acceptance Model)*, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan strategi pemasaran, edukasi, serta peningkatan fasilitas pendukung. Irisan kedua teori ini memberikan landasan logis untuk mengembangkan hipotesis terkait faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam penggunaan QRIS.

Rumusan masalah utama penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap keinginan mahasiswa untuk menggunakan QRIS di koperasi Politeknik Negeri Batam. Tujuan dari penelitian adalah menguji hubungan tersebut secara empiris pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi pendukung, dan pengaruh sosial terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan QRIS, dan memberikan wawasan mendalam bagi pengembangan literatur akademik maupun praktik lapangan dalam memasyarakatkan QRIS. Secara keseluruhan, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kecenderungan mahasiswa dalam penggunaan QRIS sebagai teknologi pembayaran.

2. Kajian Literatur

Penelitian ini menggunakan dua model utama sebagai landasan teoritis, yaitu *UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)* dan *TAM (Technology Acceptance Model)*. *UTAUT* menjelaskan penerimaan teknologi melalui empat aspek, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition*. Teori ini terbukti mampu menjelaskan hingga 70% variasi niat penggunaan teknologi baru (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003). *TAM* menjelaskan *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) sebagai komponen utama yang menentukan sikap individu untuk memakai teknologi (Davis, Bagozzi, & Warshaw, 1989). Kedua teori ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana mahasiswa dalam memakai QRIS sebagai teknologi pembayaran digital.

Peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. (Azzahroo & Estiningrum, 2021) menemukan bahwa *Performance Expectancy* dan *Facilitating Conditions* berpengaruh signifikan

terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan *Effort Expectancy* dan *Social Influence* tidak berpengaruh signifikan. (Andriany & Zikri, 2024) menegaskan bahwa implementasi UTAUT pada masyarakat Sumatera Barat menunjukkan pengaruh *Performance Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* terhadap penggunaan QRIS. (Zalukhu & Lattu, 2025) menggunakan kerangka TAM dan membuktikan bahwa persepsi kegunaan, sikap terhadap penggunaan, serta niat menggunakan QRIS berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen.

Selanjutnya, (Paleni, Suyadi, Tiara, & Indah, 2025) menyoroti bahwa *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Risk* mendorong keinginan mahasiswa dalam menggunakan QRIS, sementara *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh signifikan. (Wahyudin, Herlissha, Rizki Aldiesi, & Rizki Aldiesi is, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan *e-commerce* berdampak positif terhadap kinerja penjualan UMKM melalui keunggulan kompetitif. (Handayani et al., 2017) menemukan bahwa *Performance Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan sistem informasi, sedangkan *Effort Expectancy* tidak berpengaruh signifikan. (Maulidah, Krisdiyawati, & Utami, 2022) menekankan bahwa fintech berbasis e-wallet memudahkan transaksi dan meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha (Pintubipar Saragih, 2019) menyatakan bahwa budaya berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem pembayaran digital oleh UMKM di Batam. Sementara itu, (Muniarty, Dwiriansyah, Wulandari, Rimawan, & Ovriyadin, 2023) menunjukkan bahwa QRIS adalah alat pembayaran digital yang efektif di Kota Bima dengan faktor kemanfaatan dan kemudahan sebagai penentu utama.

Mayoritas penelitian terdahulu berfokus pada masyarakat umum, UMKM, atau mahasiswa di luar Batam. Belum banyak penelitian yang secara khusus menyoroti preferensi mahasiswa Politeknik Negeri Batam dalam menggunakan QRIS di koperasi kampus. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah dengan mengkaji faktor-faktor UTAUT dan TAM dalam konteks mahasiswa vokasi di lingkungan kampus, sehingga dapat memberikan kontribusi baru pada literatur tentang perilaku penggunaan teknologi pembayaran digital. Studi ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang membuktikan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi fasilitas dan pengaruh sosial memengaruhi minat dalam penggunaan QRIS. Berdasarkan dasar teori dan temuan kajian literatur yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis alternatif yang diajukan pada studi ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan UTAUT, ekspektasi kinerja merupakan tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi dapat berkontribusi menaikkan kinerjanya. Sementara TAM, *Perceived Usefulness* atau persepsi kegunaan adalah keyakinan teknologi akan meningkatkan kinerja atau produktivitas pengguna. Ekspektasi kinerja berdampak terhadap minat penggunaan QRIS, karena meyakinkan pengguna bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan kecepatan, kualitas saat melakukan transaksi pembayaran. Ekspektasi kinerja lebih tinggi peminatnya terhadap penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan ekspektasi kinerja mempengaruhi proses penyelesaian pembayaran melalui QRIS dengan cepat sehingga menaikkan kinerja mereka. Hasil ini sesuai dengan gagasan bahwa Ekspektasi Kinerja berdampak besar pada sebuah minat penggunaan QRIS sebagai teknologi pembayaran (Azzahroo & Estiningrum, 2021). Bahwa terdapat pengaruh Harapan Kinerja terhadap penggunaan QRIS di kalangan masyarakat Provinsi Sumatera Barat (Andriany & Zikri, 2024). Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1 : Ekspektasi Kinerja berpengaruh terhadap Minat menggunakan QRIS.

Dalam UTAUT, ekspektasi usaha merujuk kepada tingkat kemudahan penggunaan teknologi. Ketidaknyamanan ini yang menurunkan minat para pengguna untuk enggan menggunakan QRIS. Sementara TAM, *Perceived Ease of Use* atau persepsi kemudahan adalah keyakinan bahwa teknologi mudah dipelajari dan mudah dipahami. Mahasiswa akan tertarik untuk melakukan pembayaran di koperasi Politeknik Negeri Batam menggunakan QRIS jika mudah dipelajari dan digunakan. Dengan penerapan sistem, pekerjaan dapat dikerjakan dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Manfaat ini dapat berdampak bagi individu dalam menyelesaikan berbagai tugas. Hal Ini menunjukkan bahwa harapan terhadap usaha tidak mempengaruhi ketertarikan untuk menggunakan QRIS karena mahasiswa masih merasa ragu dengan teknologi pembayaran yang dianggap baru. Temuan ini sejalan bahwa Ekspektasi Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran (Azzahroo & Estiningrum, 2021). Namun berbeda dengan (Luh Putu Ayu Kusuma Wardani & Putu Riesty Masdiantini, 2022), yang menyatakan ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pengguna mobile banking di Kota Singaraja. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2 : Ekspektasi Usaha berpengaruh terhadap Minat menggunakan QRIS.

Kondisi Fasilitas menurut (Venkatesh et al., 2003) mendefinisikan bagaimana keyakinan individu terhadap fasilitas dan teknis tersedia untuk mendorong pemanfaatan sistem informasi. UTAUT menjelaskan kondisi fasilitas, seperti ketersediaan jaringan internet, dukungan koperasi, dan perangkat *smartphone*, akan mempengaruhi penerimaan teknologi. Kondisi yang memfasilitasi dipengaruhi oleh pengguna dalam menggunakan QRIS karena dapat meningkatkan kemudahan pengguna dan memungkinkan pengurangan hambatan yang terjadi. Kondisi yang memfasilitasi dipengaruhi oleh pengguna dalam menggunakan QRIS karena dapat meningkatkan kemudahan pengguna dan memungkinkan pengurangan hambatan yang terjadi. Kondisi yang memfasilitasi disini terjadi karena adanya ketersediaan teknologi seperti mahasiswa yang mempunyai *smartphone*, proses pendaftaran yang mudah dan banyaknya merchant yang sudah menyediakan opsi pembayaran menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang membantu mahasiswa dalam menggunakan QRIS dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pemahaman dan keuntungan yang dirasakan. Temuan ini sejalan dengan gagasan bahwa Kondisi fasilitas berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan penggunaan QRIS sebagai teknologi pembayaran (Azzahroo & Estiningrum, 2021). Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan:

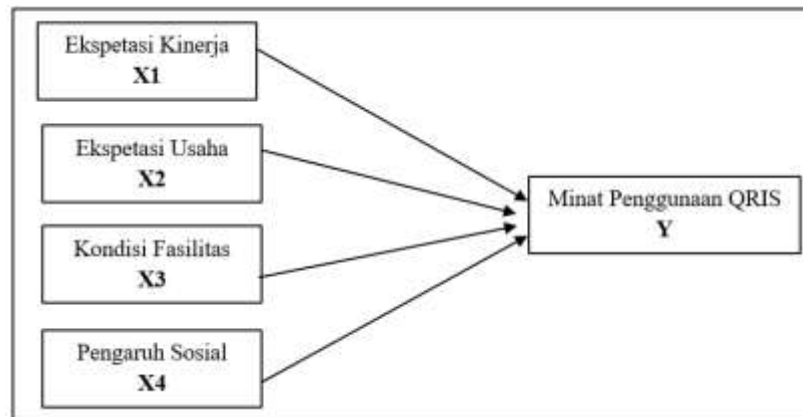
H3: Kondisi yang Memfasilitasi berpengaruh terhadap Minat menggunakan QRIS.

UTAUT menekankan bahwa dukungan dari lingkungan sosial (teman, dosen, komunitas kampus) dapat mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan teknologi. Pengaruh sosial tidak mempengaruhi minat penggunaan terhadap QRIS dapat disebabkan oleh keraguan lingkungan sosial atau pertemanan terhadap pengguna. Persepsi keamanan atau Privasi yang buruk serta Keterbatasan akses atau Infrastruktur di Lingkungan Sosial menjadi salah satu berkurangnya minat mahasiswa menggunakan QRIS, dikarenakan belum semua merchant yang menyediakan pembayaran menggunakan QRIS. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengaruh sosial tidak berdampak terhadap minat penggunaan QRIS dari segi keamanan dan keputusan pengguna itu sendiri. Hasil ini sejalan dengan gagasan bahwa Pengaruh Sosial tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran (Azzahroo & Estiningrum, 2021). Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H4 : Pengaruh Sosial berpengaruh terhadap Minat menggunakan QRIS.

Berdasarkan penjelasan tinjauan teoritis, literatur, dan pengembangan hipotesis, model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber : (Dibuat oleh Penulis)

3. Metode Penelitian

Tabel dibawah ini menunjukkan definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Operasional Variabel

Definisi Variabel / Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Ekspetasi Kinerja:	Bermanfaat di kehidupan sehari-hari	Skala Likert 1 – 5	Venkatesh et al., 2012
	Membantu menyelesaikan kebutuhan lebih cepat	Skala Likert 1 – 5	Venkatesh et al., 2012
	Meningkatkan efektivitas kerja	Skala Likert 1 – 5	Venkatesh et al., 2012
Ekspetasi Usaha:	Mudah dan dapat dimengerti	Skala Likert 1 – 5	Venkatesh et al., 2012
	Merasa nyaman dan mudah untuk mengoperasikan	Skala Likert 1 – 5	Venkatesh et al., 2012
Pengaruh Sosial:	Terdorong penggunaan karena orang penting di sekitar	Skala Likert 1 – 5	Venkatesh et al., 2012
	Terdorong penggunaan karena teman	Skala Likert 1 – 5	Venkatesh et al., 2012
Kondisi Fasilitas:	Memiliki pengetahuan yang cukup	Skala Likert 1 – 5	Venkatesh et al., 2012
	Memiliki panduan yang tersedia	Skala Likert 1 – 5	Venkatesh et al., 2012
	Cocok dengan gaya hidup	Skala Likert 1 – 5	Venkatesh et al., 2012
Minat Penggunaan QRIS:	Digunakan untuk kebutuhan sehari-hari	Skala Likert 1 – 5	Venkatesh et al., 2012
	Lebih sering digunakan daripada pembayaran lainnya	Skala Likert 1 – 5	Venkatesh et al., 2012
	Suka menggunakan sebagai alat pembayaran	Skala Likert 1 – 5	Venkatesh et al., 2012
	Mengajak kerabat dan orang terdekat menggunakan QRIS.	Skala Likert 1 – 5	Venkatesh et al., 2012

Sumber : (Dibuat oleh Penulis)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik seperti regresi dan SEM (*Structural Equation Modeling*), yang memungkinkan peneliti untuk menguji secara empiris hubungan antar variabel dan melihat faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online yang diisi oleh mahasiswa aktif Politeknik Negeri Batam yang pernah menggunakan QRIS dalam transaksi di koperasi, sementara data sekunder berupa literatur, dokumen, dan statistik resmi digunakan sebagai pendukung. Objek penelitian adalah mahasiswa aktif Polibatam pengguna QRIS, dengan populasi seluruh mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dengan jumlah minimal 150 responden sesuai rumus (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017), guna memastikan validitas analisis menggunakan PLS-SEM.

Variabel penelitian meliputi ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, serta minat penggunaan QRIS, yang diukur skala Likert 1–5. Instrumen kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum distribusi. Analisis data studi ini memakai metode SEM berbasis *Partial Least Squares* menggunakan SmartPLS, melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas, uji kesesuaian model, serta pengujian signifikansi dengan bootstrapping. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai komponen yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS, sekaligus mendorong strategi pengembangan implementasi QRIS di lingkungan kampus.

4. Hasil dan Pembahasan

Pilot test dilakukan sebagai langkah awal untuk untuk menguji *validitas* dan *reliabilitas* indikator yang digunakan sebelum penelitian utama. Sebagai bentuk penyebaran kuesioner, survei ini dilakukan secara online melalui *Google Form*. Tahap awal penyebaran kuesioner (*pilot test*) ini sebanyak 30 responden diluar dari data 150 sampel yang dilakukan sebelum kuesioner disebarkan (*field test*) untuk menguji instrumen terkait validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji *validitas* semua indikator pernyataan dalam variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas terhadap minat penggunaan QRIS dengan nilai *koefisien* senilai 0,7 sehingga semua indikator tersebut telah valid. Selain itu, hasil uji *reliabilitas* menunjukkan bahwa setiap instrumen memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,6, yang berarti

bahwa semua variabel dapat digunakan sebagai alat ukur dalam instrumen kuesioner penelitian ini.

Dipilihnya rumus *Hair* karena ukuran populasi penelitian belum terbukti secara pasti. Jumlah sampel yang ideal dapat disesuaikan dengan berbagai indikator yang digunakan dalam kuisisioner, dengan asumsi 5 hingga 10 kali jumlah indikator yang ada. Jumlah sampel yang ideal berkisaran antara 100 dan 200 responden (Hair et al., 2017). Penelitian ini menggunakan sebanyak 14 indikator. Oleh karena itu, perhitungan jumlah sampel mengacu pada rumus *Hair* dibawah ini:

$$5 \times 14 \text{ sampai } 10 \times 14 \text{ sampel}$$

$$5 \times 14 = 70 \text{ sampai } 10 \times 14 = 140 \text{ sampel}$$

Pada perhitungan rumus *Hair* diatas, batas minimum sampel 70 sampai dengan maksimum 140 sampel, maka jumlah data primer yang terkumpul pada penilitian ini sebanyak 150 responden yang berasal dari Mahasiswa Aktif Polibatam yang pernah menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran di Koperasi Polibatam. Pengukuran model eksternal ini digunakan untuk mengukur *validitas* dan *reliabilitas* instrumen penelitian, termasuk *validitas konvergen*, *validitas diskriminan*, *reliabilitas*, dan *alpha Cronbach*. Berikut ini adalah penjelasannya:

4.1 *Evaluation of Measurement Model*

Evaluation of Measurement Model menjelaskan keterkaitan antara konstruk dengan indikator-indikator yang ada. Model pengukuran diterapkan guna menganalisis data guna menilai keandalan dan kevalidan. Ada dua pengujian validitas yang digunakan untuk menguji model pengukuran, yaitu *convergent validity* and *discriminant validity*.

4.1.1 *Uji Convergent Validity*

Uji Convergent Validity pada penilaian model pengukuran, hasil dari nilai outer loadings dan parameter AVE menjadi fokus. Dalam penelitian yang bersifat *konfirmatori*, batas minimum untuk *outer loadings* adalah 0,7, sementara penelitian yang bersifat *eksplanatori*, batas nilai yang digunakan adalah 0,6 (Hair et al., 2017).

Tabel 2. Uji Convergent Validity

Kode	Outer Loadings	Keterangan
EK.1	0.853	Valid
EK.2	0.906	Valid
EK.3	0.901	Valid
EU.1	0.971	Valid
EU.2	0.968	Valid
KF.1	0.927	Valid
KF.2	0.865	Valid
PS.1	0.817	Valid
PS.2	0.711	Valid
PS.3	0.849	Valid
MP QRIS.1	0.850	Valid
MP QRIS.2	0.857	Valid
MP QRIS.3	0.799	Valid
MP QRIS.4	0.771	Valid

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE)
0,787
0,940
0,804
0,672
0,631

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3, 2026

Hasil uji validitas konvergen memperlihatkan bahwa semua indikator memiliki *outer loadings* di atas 0,7 dan nilai AVE di atas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah terbukti valid dan reliabel, sehingga mampu mengukur konstruk secara konsisten dan akurat serta layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.1.2 Uji Discriminant Validity

Uji discriminant validity dilakukan untuk menentukan bahwa semua konsep yang berkaitan dengan masing-masing variabel laten berbeda satu sama lain.

Tabel 4. Uji Discriminant Validity

Kode	EK	EU	KF	MP QRIS	PS
EK	0.887				
EU	0.722	0.970			
KF	0.609	0.470	0.897		
MP QRIS	0.704	0.565	0.680	0.820	
PS	0.704	0.607	0.726	0.774	0.794

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3, 2026

Berdasarkan hasil Uji *Discriminant Validity* pada tabel, dapat disimpulkan setiap konstruk mempunyai nilai akar kuadrat AVE yang lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk di luar diagonal. Ini memperlihatkan bahwa masing-masing struktur memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan indikatornya sendiri, sehingga syarat discriminant validity terpenuhi.

4.1.3 Uji Reliabilitas

Nilai reliabilitas *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dinilai dengan uji reliabilitas. Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang disarankan di atas 0,7 (Hair et al., 2017).

Tabel 5. Uji Reliabel

Kode	Cronbach's Alpha	rho_A
EK	0.864	0.866
EU	0.937	0.939
KF	0.762	0.807
MP QRIS	0.836	0.837
PS	0.713	0.747

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3, 2026

Hasil Uji Reliabilitas memperlihatkan bahwa semua konstruk (EK, EU, KF, MP QRIS, dan PS) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *rho_A* di atas 0,7. Ambang batas umum untuk reliabilitas adalah $\geq 0,7$, sehingga seluruh konstruk dapat dinyatakan reliabel.

4.2 Evaluation of Structural Model

Inner Model Test digunakan untuk menguji *Evaluation of Structural Model*. Inner Model merupakan model yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam model penelitian. *Path*

Value, *Coefficient of Determination (R Square)*, dan *Statistical Test T* digunakan untuk menentukan hasil pengujian model internal.

4.2.1 R-Square

Hasil R-Square (R^2) memperlihatkan bahwa variasi dalam model yang dapat dijelaskan oleh beberapa variabel internal. Hal ini mencerminkan kualitas variabel tersebut. Nilai R^2 akan semakin menurun hingga hampir nol, memperlihatkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel tersebut menjadi terbatas. Sementara itu, semakin tinggi nilai R^2 , semakin kuat hubungannya dengan variabel dependen.

Tabel 4. R-Square

Kode	R Square
MP QRIS	0.667

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3, 2026

R-Square (R^2) senilai 0,667 pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa variabel independen dalam model penelitian mampu menjelaskan 66,7% variasi dari variabel dependen Minat Penggunaan *QRIS*. Sisanya, yaitu 33,3%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.3 Uji T / Uji Hipotesis

Uji T, sebuah uji statistik parametrik, digunakan untuk memeriksa apakah ada perbedaan yang signifikan diantara dua kelompok data yang sebanding dengan satu sama lain.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Kode	Original Sample	T Statistics	P Values	Kesimpulan
EK -> MP QRIS	0.268	2.935	0.003	Diterima
EU -> MP QRIS	0.016	0.250	0.802	Ditolak
KF -> MP QRIS	0.193	2.450	0.015	Diterima
PS -> MP QRIS	0.435	4.266	0.000	Diterima

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 3, 2026

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

H1 : Ekspektasi Kinerja berpengaruh terhadap Minat menggunakan QRIS.

Variabel EK (X1) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,003 ($< 0,05$) dengan *t-statistic* 2,935. Hal ini menyatakan bahwa EK berpengaruh terhadap MP QRIS.

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa **H1** berpengaruh, yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh bagi mahasiswa Politeknik Negeri Batam sebagai teknologi

pembayaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yg dilakukan (Andriany & Zikri, 2024; Azzahroo & Estiningrum, 2021; Handayani et al., 2017; Luh Putu Ayu Kusuma Wardani & Putu Riesty Masdiantini, 2022) yang menyatakan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap penggunaan sistem QRIS. diterima. Ini menyatakan bahwa semakin tinggi ekspektasi kinerja maka minat mahasiswa dalam penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran di Koperasi Politeknik Negeri Batam meningkat.

Dalam UTAUT, ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan individu bahwa penerapan teknologi dapat meningkatkan kinerja. Sementara TAM, *Perceived Usefulness* atau persepsi kegunaan adalah kepercayaan bahwa suatu teknologi akan meningkatkan kinerja atau produktivitas pengguna.

Jadi, H1 mendukung teori UTAUT dan TAM dimana semakin mahasiswa merasa QRIS bermanfaat, cepat, efisien, dan meningkatkan efektivitas transaksi, semakin tinggi minat mahasiswa untuk menggunakannya.

H2 : Ekspektasi Usaha tidak berpengaruh terhadap Minat menggunakan QRIS.

Variabel EU (X2) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,802 ($> 0,05$) dengan *t-statistic* 0,250. Dengan demikian, EU tidak berpengaruh terhadap MP QRIS.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa **H2** tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS sebagai teknologi pembayaran di Koperasi Politeknik Negeri Batam. Temuan ini tidak sejalan dengan teori UTAUT dan TAM, yang menjelaskan bahwa ekspektasi usaha atau *Perceived Ease of Use* merujuk pada tingkat kemudahan penggunaan teknologi yang mudah dimengerti dan digunakan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Andriany & Zikri, 2024; Azzahroo & Estiningrum, 2021; Handayani et al., 2017) yang menunjukkan bahwa ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem QRIS. Penelitian ini juga berbeda dengan (Luh Putu Ayu Kusuma Wardani & Putu Riesty Masdiantini, 2022), yang menyatakan ekspektasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pengguna mobile banking di Kota Singaraja.

Jadi, pada H2 teori UTAUT maupun TAM, (kemudahan pengguna) bukanlah faktor dominan dalam minat mahasiswa Polibatam menggunakan QRIS. Artinya, meskipun QRIS dianggap cukup mudah digunakan, faktor kemudahan bukan penentu utama dalam konteks mahasiswa Polibatam.

H3 : Kondisi yang Memfasilitasi berpengaruh terhadap Minat menggunakan QRIS.

Variabel KF (X3) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,015 ($< 0,05$) dengan *t-statistic* 2,450. Artinya, KF berpengaruh terhadap MP QRIS.

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa **H3** berpengaruh, yang menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi tersebut berpengaruh bagi mahasiswa Politeknik Negeri Batam sebagai teknologi pembayaran di Koperasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yg dilakukan (Andriany & Zikri, 2024; Azzahroo & Estiningrum, 2021; Handayani et al., 2017) yang memperlihatkan bahwa kondisi fasilitas berpengaruh terhadap penggunaan sistem QRIS. UTAUT menjelaskan bahwa kondisi yang memfasilitasi, seperti ketersediaan jaringan internet, dukungan koperasi, dan perangkat smartphone, akan mempengaruhi penerimaan teknologi. Ini membuktikan bahwa pihak kampus memiliki fasilitas internet sehingga memadai agar penggunaan QRIS semakin optimal.

H4 : Pengaruh Sosial berpengaruh terhadap Minat menggunakan QRIS.

Variabel PS (X4) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan *t-statistic* 4,266. Hal ini menyatakan PS berpengaruh sangat terhadap MP QRIS dan merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa **H4** berpengaruh terhadap penggunaan QRIS sebagai teknologi pembayaran di Koperasi Politeknik Negeri Batam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andriany & Zikri, 2024; Handayani et al., 2017) yang menjelaskan bahwa pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem QRIS. UTAUT menekankan bahwa dorongan dari lingkungan sosial (teman, dosen, komunitas kampus) dapat mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan teknologi. Sedangkan penelitian (Azzahroo & Estiningrum, 2021) menjelaskan Pengaruh Sosial tidak berpengaruh terhadap Minat Penggunaan QRIS. UTAUT menekankan bahwa lingkungan dari sosial dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan teknologi.

5. Penutup

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa dari empat hipotesis yang diusulkan, tiga terbukti berpengaruh terhadap minat mahasiswa Politeknik Negeri Batam dalam menggunakan QRIS di koperasi kampus, yaitu ekspektasi kinerja, kondisi fasilitas, dan pengaruh sosial, meskipun ekspektasi usaha tidak berpengaruh signifikan. R-Square senilai 0,667 membuktikan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 66,7% variasi

minat penggunaan QRIS, sehingga memperkuat teori UTAUT dan TAM dalam konteks mahasiswa vokasi. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai perilaku adopsi teknologi pembayaran digital, sementara secara praktis hasilnya dapat menjadi dasar bagi kampus dan koperasi untuk meningkatkan fasilitas, memperkuat sosialisasi, serta memanfaatkan pengaruh sosial dalam mendorong penggunaan QRIS.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya objek penelitian hanya terbatas pada mahasiswa Polibatam sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke kampus lain, instrumen penelitian hanya berupa kuesioner skala Likert tanpa menggali aspek kualitatif, serta tidak memasukkan variabel eksternal seperti kebijakan pemerintah atau persepsi risiko. Jumlah sampel meskipun memenuhi syarat tetap relatif terbatas untuk menggambarkan variasi perilaku mahasiswa secara lebih luas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek ke kampus lain atau membandingkan antar daerah, menggunakan metode campuran dengan wawancara atau FGD agar diperoleh pemahaman lebih mendalam, menambahkan variabel eksternal seperti keamanan dan dukungan kebijakan, serta meningkatkan jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representatif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan mahasiswa terhadap penggunaan QRIS, tetapi juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk menyempurnakan model dan memperluas cakupan analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, V., & Zikri, M. (2024). Utaut's Implementation of QRIS in the Preferences of the Community in West Sumatra. *International Journal of Economics and Management Research*, (3), 1–15. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v3i2.231>
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Hair, J. F. ., Hult, G. T. M. ., Ringle, C. M. ., & Sarstedt, Marko. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage.
- Handayani, T., Sudiana,), Teknik, J., Sekolah, E., Teknologi, T., & Yogyakarta, N. (2017). *ANALISIS PENERAPAN MODEL UTAUT (UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY) TERHADAP PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik pada STTNAS Yogyakarta)*.
- Luh Putu Ayu Kusuma Wardani, & Putu Riesty Masdiantini. (2022). Artikel Pendukung Hipotesis H2. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol. 12 No. 1.
- Maulidah, H., Krisdiyawati, K., & Utami, E. U. S. (2022). Peran Financial Technology Berbasis Digital Payment System E-Wallet dalam Meningkatkan Literasi Keuangan. *Owner*, 6(4), 3324–3332. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1105>
- Muniarty, P., Dwiriansyah, M. S., Wulandari, W., Rimawan, M., & Ovriyadin, O. (2023). Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima. *Owner*, 7(3), 2731–2739. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1766>
- Paleni, H., Suyadi,) ;, Tiara,) ;, & Indah, P. (2025). Ekombis Review-Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Increasing University Students Intentional Use Of QRIS E-Payment. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 1975–1984. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i3>
- Pintubipar Saragih, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Actual Use Digital Payment System Pada Pelaku UMKM di Kota Batam. In *Journal of Applied Informatics and Computing (JAIC)* (Vol. 3). Retrieved from <http://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAIC>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. In *Source: MIS Quarterly* (Vol. 27).

- Wahyudin, N., Herlissha, N., Rizki Aldiesi, D., & Rizki Aldiesi is, D. (2022). The Utilization of E-Commerce and QRIS as Digital Payment Tools to Improve Sales Performance through Competitive Advantage in MSME PUBLIC INTEREST STATEMENT. *Journal of Consumer Sciences*, 7(2), 135–148. <https://doi.org/10.29244/jcs.7.2.135-148>
- Zalukhu, S., & Lattu, A. (2025). The Influence of Using the QRIS Digital Payment Method on Customer Purchasing Decisions. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(1), 445–454. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i1.3064>

LAMPIRAN

Link G-Drive Data Mentah dan Hasil Analisis Data:

<https://drive.google.com/drive/folders/1S41oL8m1dvFBEDj2SaFwuVHohnVVlfEU?usp=sharing>